

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kependudukan merupakan permasalahan nasional yang mempengaruhi seluruh masyarakat. Jumlah tenaga kerja relatif banyak sehingga jumlah penduduk yang besar menjadi modal pembangunan. Dilaian sisi dengan banyak jumlah penduduk akan memberikan beban kepada pemerintah baik dari segi kebutuhan penghidupan primer maupun sekunder (Fauzan Maulana, 2018, p. 14)

Kependudukan masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Beberapa tantangan yang muncul, antara lain angka kematian ibu dan anak, kemiskinan yang terus meningkat, angka kelahiran, serta angka pertumbuhan penduduk. Pemerintah percaya bahwa pertumbuhan penduduk akan terus meningkat, menyebabkan berbagai masalah demografi yang serius seperti kemiskinan, memburuknya kondisi sosial, dan meningkatnya angka pengangguran, mengarah pada kejahatan dan kegiatan kriminal lainnya, serta melemahnya pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan keluarga

Jumlah penduduk Indonesia sebanyak 273.879.750 jiwa menurut sensus tahun 2020. Bahkan dengan jumlah penduduk sebesar ini, Amerika Serikat, Tiongkok, dan India masih memiliki jumlah penduduk global terbesar. Hingga Februari 2022, jumlah penduduk di Nusa Tenggara Timur berjumlah 5.466.285 jiwa, terdiri dari 2.733.049 jiwa laki-laki dan 2.733.236 jiwa perempuan (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022)

Pertumbuhan penduduk menyebabkan kepadatan penduduk. Untuk mengatasi permasalahan kependudukan tersebut, pemerintah telah mengusulkan langkah konkrit yaitu program Keluarga Berencana (KB). Melalui program Keluarga Berencana (KB), kita diharapkan dapat mendorong, pengaturan kehamilan dan hak-hak reproduksi guna membangun keluarga yang berkualitas dan melindungi

dan mendukung kelahiran anak, jarak dan usia melahirkan yang ideal. Program Keluarga Berencana (KB) diharapkan mampu mengubah gaya hidup masyarakat karena signifikansinya dalam mewujudkan keluarga sejahtera.

Pemerintah sebaiknya mengonsolidasikan Program Keluarga Berencana Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk. Pada tahun 2015 hingga 2019, Rencana Strategis BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) diluncurkan dengan enam tujuan strategis yang teridentifikasi. Untuk mencapai enam tujuan strategis BKKBN, kita diharapkan mampu menyelenggarakan kegiatan apa pun yang melibatkan langsung dan memperkuat upaya kita untuk mencapai tujuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Untuk mengatasi semua tantangan ini, program keluarga berencana dimulai. Diharapkan dengan program KB ini pelaksanaan program KKBPK dan program pembangunan lainnya dapat dilaksanakan secara bersamaan.

Tujuan program keluarga berencana dapat dibagi menjadi dua kategori: tujuan langsung dan tidak langsung. Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan kontrasepsi terus menerus untuk menurunkan kesuburan menjadi kelompok sasaran langsung. Penyelenggaraan dan pengelolaan keluarga berencana yang bertujuan menurunkan fertilitas melalui pendekatan kebijakan kependudukan yang komprehensif untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dan sejahtera merupakan tujuan tidak langsung (Priyanti Sari & Sharfina Agustin, 2017, hal.45)

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang mengikuti program KB di Desa Narasaosina, Kecamatan Adonara Timur sebanyak 95 orang pada tahun 2021. Berdasarkan jumlah yang ada jumlah anggota yang aktif mengikuti program keluarga berencana (KB) sebanyak 33 orang. Pasangan usia subur (PUS) yang menikah dini diharapkan dapat mengikuti atau ikut serta dalam program keluarga berencana untuk meningkatkan pengetahuan tentang keluarga berencana sehingga dengan banyaknya jumlah PUS yang mengikuti program KB dapat mengurangi masalah dalam aspek perekonomian. Keluarga berencana (KB) memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Derajat kesejahteraan masyarakat dan efektivitas program Keluarga Berencana (KB) mempunyai korelasi. Bila kebutuhan fisik dan emosional suatu rumah tangga terpenuhi sesuai dengan kualitas hidupnya, maka dikatakan berada dalam keadaan sejahtera. Upah Minimum Kabupaten Flores Timur (UMK, 2020) yaitu sebesar 1.795.000 dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022). Persentase pengeluaran rumah tangga yang menuju kesejahteraan dapat digunakan untuk menghitung derajat kesejahteraan atau status kesejahteraan.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membedakan tiga tingkatan keluarga sejahtera: Keluarga Prasejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera 1 (KS 1), dan Keluarga Sejahtera (KS). Berdasarkan pengamatan sementara oleh peneliti, bahwa daerah yang menjadi lokasi penelitian

tergolong daerah yang kondisi kesejahteraan masih dalam tahap keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera satu.

Kesejahteraan mempunyai hubungan yang erat dengan program keluarga berencana. Program keluarga berencana ini dilakukan di daerah yang tingkat kesejahteraannya masih minim. Salah satu Desa yang tingkat kesejahteraan masih minim adalah Desa Narasaosina. Tingkat kesejahteraan di Desa Narasaosina masih dikategorikan masih minim, hal ini dapat dilihat dari peningkatan tingkat kelahiran yang tidak terkontrol. Tingkat kelahiran tidak terkontrol dipengaruhi rendahnya partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) yang ikut dalam program keluarga berencana (KB). Keikutsertaan PUS dalam jumlah besar untuk mengikuti program KB diharapkan dibatasinya jumlah kelahiran dan jarak kelahiran.

Jumlah penduduk di Desa Narasaosina adalah 932 jiwa dengan 272 KK. Jumlah penduduk dari tahun 2017-2021 terjadi peningkatan. Peningkatan yang jelas di tahun 2021. Pada table dilihat jumlah penduduk Narasaosina

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kelahiran Di Desa Narasaosina Per 2017-2021**

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	2017	11	4	15
2	2018	7	10	17
3	2019	11	8	19
4	2020	8	12	20
5	2021	10	11	21
<b>Jumlah</b>		47	45	92

Sumber data diolah dari Kantor Desa Narasaosina

Berdasarkan data pada tabel 1.1, menyimpulkan jika jumlah kelahiran anak di Desa Narasaosina mengalami peningkatan setiap tahun. Jumlah kelahiran anak cukup tinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebanyak 21 anak atau mengalami kenaikan 1% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan masyarakat Desa Narasaosina tentang program KB. Padahal program KB di Desa Narasaosina sudah diimplementasikan sejak tahun 2017. Akan tetapi sebagian besar masyarakat Desa Narasaosina masih menganut sistem “banyak anak banyak rezeki”. Maka, banyak masyarakat yang tidak mengikuti program KB. Selain itu, kurangnya pelayanan petugas PLKB dalam memberikan penyuluhan tentang program KB di Desa Penelitian. Di samping itu, sarana prasarana pendukung yang belum cukup memadai. Ini dapat menjadi acuan untuk peneliti melakukan penelitian di Desa Narasaosina.

Berdasarkan permasalahan dan dengan melakukan pengamatan sementara terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Narasaosina, dapat dikategorikan kurang sejahtera dilihat dari berbagai aspek, yaitu aspek kelahiran yang masih tergolong tinggi. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **”Efektivitas Program KB Dalam Membentuk Keluarga Sejahtera Di Desa Narasaosina Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu: Bagaimana Efektivitas Program KB Dalam Membentuk Keluarga

Sejahtera Di Desa Narasaosina Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menguraikan Efektivitas Program KB Dalam Membentuk Keluarga Sejahtera Di Desa Narasaosina Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai konten untuk memperluas perspektif dan meningkatkan penyelidikan teoritis, khususnya yang berkaitan dengan peran keluarga berencana dalam menciptakan keluarga sejahtera.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a) Diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran penting Program Keluarga Berencana dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta pengendalian populasi.
- b) Badan Keluarga Berencana Kabupaten Flores Timur dan BKKBN khususnya diharapkan dapat memanfaatkan masukan penelitian ini dalam melaksanakan programnya.
- c) Sebagai bahan Acuan dan Referensi untuk penelitian selanjutnya.